

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Penggunaan teknologi informasi akuntansi diharapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu bentuk aktivitas pendukung yang memiliki peran penting. Sistem tersebut menyediakan manajemen untuk mengelola sumber daya fisik suatu perusahaan (Mc. Leod, 2001: 17).

Dalam perkembangan terakhir, pemikir akuntansi melihat akuntansi sebagai teknologi informasi yang nantinya dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan oleh pemakainya. Dengan demikian akuntansi tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia atau organisasi yang membutuhkannya.

Pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat berarti menyusun suatu sistem tersebut menjadi sistem baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau dengan memperbaiki sistem yang telah ada. Hal tersebut karena adanya permasalahan, kesempatan atau instruksi maka sistem yang baru perlu dikembangkan untuk memecahkan

permasalahan-permasalahan yang timbul, meraih kesempatan yang ada atau memenuhi instruksi yang diberikan (Jogiyanto, 1999: 37). Sistem informasi akuntansi berbasis komputer berkembang melalui tahap-tahap perencanaan, analisis, perancangan, penerapan, penggunaan merupakan siklus hidup pengembangan sistem (*system development life cycle*) dalam setiap pengembangannya selalu dilibatkan dua komponen penting yaitu perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Kedua komponen tersebut harus ada agar sistem komputer dapat bekerja (Chandrarin dan Indriantoro, 1997).

Akhir-akhir ini pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer seringkali memanfaatkan komponen lengkap jadi atau dengan mengkonfigurasi komponen jadi ke dalam sistem yang telah ada. Karena perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional. Terdapat kira-kira 30% kegagalan pengembangan SIA baru, diakibatkan karena tidak memperhatikan aspek organisasional (Aplonia, E.L., 2004).

Pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan, implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Dengan demikian pengembangan suatu sistem sebaiknya berorientasi pada pemakai. Dimana pemakai harus terlibat langsung di dalamnya. Menurut pendapat Szajma dan Scammel, dalam Setianingsih dan Indriantoro (1998) kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara *system*

analyst, pemakai (*user*), sponsor, dan *customer*. Dalam memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem informasi, dalam pengembangan sistem informasi meliputi perencanaan, dan implementasi. Pemahaman pemakai terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem informasi akuntansi dan untuk menghindari adanya penolakan sistem yang dikembangkan (*resistance to change*).

Pemanfaatan teknologi informasi memerlukan suatu perencanaan, implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Pemanfaatan teknologi informasi sebaiknya berorientasi pada pemakai. Dimana pemakai harus terlibat langsung di dalamnya. Menurut pendapat Szajma dan Scammel, dalam Setianingsih dan Indriantoro (1998) kesuksesan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara *system analyst*, pemakai (*user*), sponsor, dan *customer*. Dalam memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh pemanfaatan teknologi informasi, dalam pengembangan sistem akuntansi manajemen meliputi perencanaan, dan implementasi. Pemahaman pemakai terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem informasi akuntansi dan untuk menghindari adanya penolakan sistem yang dikembangkan (*resistance to change*).

Penelitian yang dilakukan oleh Saleem (1996) dalam Lindrianasari (2001) mengenai dan penjelasan yang cukup signifikan dalam hubungannya dengan partisipasi pengguna yang merupakan hasil riset sebelumnya. Tingkat partisipasi pengguna yang tinggi akan menghasilkan suatu desain sistem yang

sesuai dengan komunikasi pengguna tersebut pada saat pengembangan sistem sehingga menciptakan suatu penerimaan terhadap sistem yang dikembangkan tersebut (*system acceptance*) dan menghindari ketidakpastian kerja (*task uncertainty*) yang tinggi (De Brabander, B. dan Theirs 1984) dalam Setianingsih dan Indriantoro (1998).

Di Indonesia penelitian mengenai hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai juga pernah dilakukan (Chandrarini dan Indriantoro, 1997). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi dan kepuasan pemakai. Dalam penelitian tersebut 10% variasi perubahan kepuasan pemakai dipengaruhi oleh variasi perubahan partisipasi pemakai. Penelitian yang dilakukan Puji Astuti (2001) menjelaskan tentang pengaruh variabel partisipasi pemakai dan komunikasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi berbasis komputer. Penelitian tersebut merupakan pengujian hipotesis dengan cara survey.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey di Jajaran Pimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

B. Perumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial ?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial ?
3. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dengan judul pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan sistem akuntansi manajemen sangat banyak, sehingga peneliti membatasi pada Jajaran Pimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sebagai responden atau objek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap Kinerja Manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kinerja Manajerial.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan yang berhubungan dengan investasi pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, khususnya pada Jajaran Pimpinan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Menerapkan teori yang telah didapat selama kuliah sehingga dapat dipraktikkan di dalam dunia usaha secara nyata
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai pengertian teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, dan saran-saran penelitian.